

# EDUKASI MEDIA KARTU BERGAMBAR BERPENGARUH TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP ANAK DALAM PEMILIHAN JAJANAN SEHAT DI SD NEGERI PONTIANAK UTARA

Pina Septiana<sup>1)</sup>, Suaebah<sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup>Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Pontianak, Indonesia

## ABSTRAK

Makanan jajanan menjadi hal yang paling utama karena banyak dikonsumsi oleh anak sekolah. Konsumsi makanan jajanan juga tidak terlepas dari bahaya akan dampak negatif. Hal ini membuktikan bahwa edukasi tentang pemilihan jajanan sehat perlu diberikan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh edukasi media visual dengan metode kartu bergambar terhadap pengetahuan dan sikap anak dalam pemilihan jajanan sehat. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian *Quasy-Eksperimen* rancangan penelitian *pretest-posttest design with control group design* yaitu melihat adanya pengaruh pada kelompok perlakuan dan kontrol dengan pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan uji *Wilcoxon test* dan *Mann-Whitney test* dengan tingkat kemaknaan = 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan terhadap pengetahuan ( $p=0,000$ ) dan sikap ( $p=0,000$ ) anak dalam pemilihan jajanan sehat. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh edukasi media visual dengan metode kartu bergambar sebelum dan sesudah diberikan intervensi terhadap pengetahuan dan sikap anak dalam pemilihan jajanan sehat.

**Kata Kunci:** edukasi media visual, jajanan sehat, kartu bergambar, pengetahuan, sikap

## ABSTRACT

Street food becomes the most concerned thing that eaten by most of children in the school. The consumption of snack cannot be separated from the danger of the negative impact. It is the proves that education about selecting healthy street food should be given. The purpose of this study to determine the effect of educational visual media with picture card method on knowledge and attitudes of children in the selection of healthy street food. The method used is Quasy-Experiment research study design by pretest-posttest with control group design is to see their influence on the treatment and control groups with measurements before and after treatment using the Wilcoxon test and Mann-Whitney test with a significance level of = 0.05. The results showed that there was a significant increase in knowledge ( $p = 0.000$ ) and attitude ( $p = 0,000$ ) of children in the selection of healthy street food. The conclusion of this study is educational influence of visual media with picture card method before and after the intervention of the knowledge and attitudes of children in the selection of healthy street food.

**Keywords:** visual media education, healthy snacks, picture cards, knowledge, attitudes

## PENDAHULUAN

Anak usia sekolah adalah investasi bangsa, karena mereka adalah generasi penerus bangsa. Kualitas bangsa di masa depan oleh kualitas anak-anak saat ini. Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia harus dilakukan sejak dini, sistematis, dan berkesinambungan. Karena, tumbuh kembangnya anak usia sekolah yang optimal tergantung pada pemberian nutrisi dengan kualitas dan kuantitas yang baik serta benar. Dalam masa tumbuh kembang tersebut pemberian nutrisi atau asupan makanan pada anak yang pertama harus sesuai dengan tingkat tumbuh kembang anak, kedua harus sesuai dengan kondisi ekonomi, sosial budaya, dan ketiga harus seimbang nilai gizinya (Judarwanto, 2012).

Makanan jajanan menjadi sorotan khusus, karena banyak dikonsumsi oleh anak sekolah yang merupakan generasi muda akan tetapi juga banyak menyimpan bahaya yang mengintai dari konsumsi makanan jajanan. Seringkali anak-anak tertarik dengan jajanan sekolah karena warna yang menarik, rasanya yang menggugah selera, dan harganya cukup terjangkau. Karena itu, dapat dipahami peran penting makanan jajanan pada pertumbuhan dan prestasi belajar anak sekolah (Adriani & Wijatmadi, 2012).

Anak sekolah menghabiskan seperempat waktunya untuk beraktivitas di sekolah. Makanan jajanan tersebut dapat menyumbang sebesar 36% asupan energi, 29% protein dan 52% zat besi. Hanya sekitar 5% anak-anak yang membawa bekal dari rumah. Mereka lebih banyak terpapar pada makanan jajanan. Namun demikian keamanan makanan jajanan tersebut masih dipertanyakan. Hal ini menjadi pertimbangan bagi orang tua ketika anak memilih makanan jajanan (Judarwanto, 2012).

Dampak negatif pada anak sekolah yang sering mengonsumsi makanan jajanan, antara lain adalah nafsu makan anak

menjadi menurun, makanan yang tidak higienis akan menimbulkan berbagai penyakit, dapat menjadi salah satu penyebab terjadinya obesitas pada anak, kurang gizi sebab kandungan gizi pada jajanan belum tentu terjamin dan anak menjadi lebih boros karena banyak jajan (Irianto, 2007).

Berdasarkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia oleh Badan Pengawasan Obat dan Makanan menunjukkan ada 35,5% panganan jajanan anak sekolah yang tidak memenuhi syarat keamanan. Hasil penelitian lainnya tentang sekolah sehat terdapat sebanyak 40% belum memiliki kantin, sementara dari yang telah memiliki kantin 60% ternyata sebanyak 84,3% kantin belum memenuhi syarat kesehatan. Sehingga hal ini dapat menimbulkan dampak yang tidak baik bagi gizi dan kesehatan anak (Kemenkes RI, 2011).

Penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui efektivitas pemberian informasi dan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan terkait keamanan pangan jajanan anak sekolah. Salah satunya adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Hamida, Zulaekha, & Mutalazimah (2012), tentang penyuluhan gizi pada makanan jajanan anak sekolah menggunakan media komik. Dalam penelitian tersebut, Hamida dkk (2012) menjelaskan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pada anak sekolah terkait keamanan makanan jajanan sebesar 11,4% setelah dilakukan intervensi berupa penyuluhan gizi menggunakan media komik.

Menurut Saputri, Kristawati & Krisnana (2012), penelitian yang telah dilakukannya tentang peningkatan pengetahuan dan sikap terhadap pemilihan jajanan menggunakan metode permainan ular tangga edukatif. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa ada peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap pada anak setelah diberikan intervensi melalui metode edukasi permainan ular tangga edukatif.

Berbagai upaya promosi kesehatan telah dilakukan un

-tuk menanggulangi peredaran pangan jajanan anak sekolah yang tidak memenuhi syarat. Salah satu upaya promosi kesehatan yang dapat digunakan untuk menarik perhatian siswa adalah gambar. Gambar dapat menimbulkan kreatifitas siswa yang beragam dalam membahasakannya. Keunggulan media bergambar ini yaitu dapat memperjelas suatu permasalahannya dengan melihat gambar yang jelas dan sesuai dengan pokok bahasan. Siswa akan lebih jelas terhadap suatu pokok bahasan atau materi yang disampaikan guru (Hamida dkk, 2012).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini, yaitu edukasi media kartu bergambar berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap anak dalam pemilihan jajanan sehat di SD Negeri Pontianak utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi media kartu bergambar dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa tentang pemilihan jajanan sehat di sekolah.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah *Quasy-Eksperiment* dengan rancangan yang digunakan adalah *pretest-posttest design with control grup design*. Kelompok perlakuan dilakukan di SD Negeri 24 dan pada kelompok kontrol dilakukan di SD Negeri 29 Pontianak Utara dengan besar sampel sebanyak 70 sampel. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-April 2018.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuisisioner pengetahuan dan sikap tentang pemilihan jajanan sehat. Skor pengetahuan diukur dengan kuisisioner sebanyak 15 pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda, sedangkan skor sikap diukur dengan kuisisioner dalam bentuk skala *Guttman* yaitu setuju atau tidak setuju. Pengambilan data dilakukan dengan melakukan dua kegiatan masing-masing pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Masing-masing kelompok subyek diberi kuisisioner, selanjutnya masing-masing subyek diminta untuk mengisi sendiri kuisisioner yang ditunggu langsung dan dikembalikan pada peneliti.

Analisis yang dilakukan pada karakteristik responden dilakukan uji *Chi-Square* untuk mengetahui hubungan antara kedua kelompok. Uji statistik *Wilcoxon* digunakan untuk menganalisis perbedaan pengetahuan dan sikap awal dan akhir pada tiap kelompok. Sedangkan untuk mengetahui perbedaan peningkatan pengetahuan dan sikap antar kedua kelompok digunakan uji *Mann Whitney*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Edukasi Gizi				p
	Perlakuan (n = 35)		Kontrol (n = 35)		
	n	%	n	%	
<b>Umur</b>					
11 tahun	28	80	22	63	0,112*
12 tahun	7	20	13	37	
<b>Jenis Kelamin</b>					
Laki-laki	22	63	14	40	0,056*
Perempuan	13	37	21	60	

Keterangan : \*) *Chi-Square*

Umur responden pada kedua kelompok banyak terdapat pada kelompok umur 11 tahun, jenis kelamin laki-laki memiliki

proporsi lebih tinggi daripada perempuan sebesar 22 orang pada perlakuan dan 14 orang pada kelompok kontrol. Karakteristik pada kedua kelompok adalah sama.

Tabel 2. Perbedaan Nilai Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pada Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol

Nilai	Sebelum		Sesudah	
	Perlakuan	Kontrol	Perlakuan	Kontrol
Mean ± Std.	89,6 ± 8,28	85,7 ±	97,4 ± 4,03	90,3 ± 8,46
Deviasi		9,89		
p-value	0,00*		0,00*	

Keterangan: \*) *Wilcoxon Test*

Tabel 2 menunjukkan bahwa pada kelompok perlakuan terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi, dimana sebelum diberikan edukasi gizi didapatkan nilai 89,6 terjadi peningkatan 97,4 sesudah diberikan edukasi gizi. Ada perbedaan nilai pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi dengan menggunakan media kartu bergambar ( $p < 0,05$ ).

Hasil ini sejalan dengan penelitian Wahyuningsih, Nandhiroh, & Adriani (2015) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan ( $p < 0,05$ ) sesudah diberikan pendidikan gizi dengan media *nutrition card* (kartu bergambar gizi). Media edukasi gizi *nutrition card* yang merupakan salah satu media pendidikan yang berbentuk kartu. Di dalam kartu ini terdapat gambar yang berisi tentang pesan-pesan gizi khususnya tentang keamanan makanan yang dapat meningkatkan pengetahuan.

Menurut Notoatmodjo, (2007) pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman dan proses belajar. Keberhasilan dari proses belajar untuk meningkatkan pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah media pendidikan yang digunakan. Media pendidikan merupakan alat yang digunakan oleh pendidik untuk membantu dalam memperagakan sesuatu dalam proses pendidikan.

Pendidikan gizi yang diberikan dengan metode kartu bergambar pada kelompok perlakuan terjadi dengan komunikasi dua arah dimana dilakukan secara tatap muka sehingga peneliti dapat secara langsung mengetahui respon siswa yang diberi edukasi gizi. Pada metode ini, kelompok perlakuan diberi pendidikan gizi dengan metode kartu bergambar dalam waktu yang telah ditentukan dan dilakukan secara kontinyu.

Tabel 3. Perbedaan Nilai Sikap Sebelum dan Sesudah Pada Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol

Nilai	Sebelum		Sesudah	
	Perlakuan	Kontrol	Perlakuan	Kontrol
Mean ± Std.	96,3 ± 5,42	93,8 ±	99,4 ± 1,98	94,8 ± 5,06
Deviasi		5,89		
p-value	0,00*		0,17*	

Keterangan: \*) *Wilcoxon Test*

Tabel 3 menunjukkan bahwa pada kelompok perlakuan terjadi peningkatan sikap yang signifikan dari sebelum diberikan edukasi gizi didapatkan nilai 96,3 terjadi peningkatan 99,4 sesudah diberikan edukasi gizi ( $p < 0,05$ ). Sedangkan hasil uji pada kelompok kontrol tidak terjadi perbedaan peningkatan sikap sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi dengan nilai 93,8 menjadi 94,8. ( $p > 0,05$ ).

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan Saputri dkk (2012) juga menjelaskan bahwa pengukuran peningkatan pengetahuan dan sikap terhadap pemilihan jajanan sehat dengan menggunakan metode edukasi seperti permainan ular tangga edukatif, ada peningkatan pengetahuan ( $< 0,05$ ) dan sikap ( $< 0,05$ ) setelah diberikan edukasi gizi menggunakan me-

dia ular tangga edukatif dalam pemilihan jajanan sehat.

Sikap dapat dipengaruhi oleh faktor *internal* dan *eksternal* yang mempengaruhi pembentukan dan perubahan sikap. Saat seseorang sebelum edukasi gizi akan dipengaruhi oleh factor *internal* yang berasal dari dalam individu itu sendiri. Dimana mereka akan mulai menerima, mengolah dan memilih segala sesuatu yang telah disampaikan. Sedangkan, factor *eksternal* yang berasal dari luar individu, berupa stimulus untuk mengubah dan membentuk sikap dimana adanya pengalaman, pengaruh orang lain, serta kebudayaan (agama ataupun suku).

Teori ini didukung dengan teori Sunaryo yang menyatakan bahwa sikap dipengaruhi oleh kedua factor tersebut. Pengaruh dari orang lain atau teman sebaya juga menyebabkan terjadinya perubahan sikap pada kelompok tersebut. Teman sebaya akan memberikan dampak yang lebih besar dan nyata terhadap hasil perubahan sikap, dimana mereka akan saling menjalin informasi dan berhubungan pada setiap kejadian yang berada di sekolah. Pemilihan makanan jajanan pada saat jam istirahat akan dipengaruhi oleh teman sebaya yang akan membuat mereka memilih makanan jajanan yang paling sering diminati dan menarik.

Peran orangtua juga berperan penting dalam perubahan sikap anak dalam pemilihan jajanan. Terlepas dari berbagai peran orang lain seperti guru, teman sebaya maupun teman dekat, orangtua memiliki andil dalam memberikan nasihat dan saran kepada anak untuk tidak memilih makanan yang sembarangan. Orangtua dapat membawakan bekal kepada anak sebagai salah satu tindakan untuk menghindari anak jajan sembarangan.

Tabel 4. Perbedaan Nilai Rata-rata Pengetahuan dan Sikap Pada Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol

Nilai	Pengetahuan		Sikap	
	Perlakuan	Kontrol	Perlakuan	Kontrol
Mean ± Std. Deviasi	7,8 ± 4,25	4,6 ± 1,43	3,0 ± 3,44	1,0 ± 0,83
<i>p-value</i>	0,01*		0,03*	

Keterangan: \*) *Mann-Whitney Test*

Tabel 4 menunjukkan bahwa pada kedua kelompok sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,01 (<0,05). Sedangkan pada perbedaan nilai sikap kedua kelompok sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,03 (<0,05). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan dan sikap yang signifikan pada kedua kelompok tersebut. Walaupun, terjadi peningkatan pada kedua kelompok namun nilai yang lebih tinggi terdapat pada kelompok perlakuan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hamida dkk (2012) juga menjelaskan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan ( $p < 0,05$ ) sesudah diberikan edukasi gizi dengan menggunakan media komik sebagai media intervensi. Komik dipilih sebagai media alat bantu penyuluhan tentang keamanan makanan jajanan sekolah karena komik merupakan media cetak yang memuat suatu cerita dan gambar, praktis dan mudah dibawa kemana saja.

Perbandingan dengan media kartu bergambar yang dibuat oleh peneliti sangatlah jauh berbeda karena, dari materi-materi yang terkandung dalam cerita kartu bergambar peneliti lebih luas dan dapat menarik perhatian siswa ketika bermain menggunakan kartu tersebut. Selain itu, gambar yang diperlihatkan juga mudah dipahami walau tidak diberi teks ataupun dialog seperti media komik. Sehingga, kelebihan dari kartu bergambar adalah dapat memberikan kesan terhadap anak untuk dapat menyampaikan ide ataupun gagasan terhadap gambar yang dilihatnya

secara focus dan terperinci.

Adapun faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi terjadinya peningkatan pengetahuan antara lain: tingkat pendidikan dan informasi (Sukanto, 2000). Teori ini memperlihatkan jelas bagaimana pengetahuan dapat berubah karena pengaruh suatu faktor. Seperti yang kita ketahui rata-rata tenaga pendidik pada kedua sekolah tersebut adalah lulusan Sarjana. Hal ini membuktikan bahwa tingkat pendidikan dari tenaga pendidik juga mempengaruhi tingkat pengetahuan kepada responden, sehingga dalam memberikan suatu pelajaran atau pengetahuan terjadi perubahan pada ke tingkat yang lebih baik.

Informasi yang diberikan dengan pendekatan sederhana melalui media kartu bergambar juga memberikan efek terhadap pengetahuan responden dalam pemilihan jajanan. Sumber informasi yang disampaikan dikemas secara menarik dengan berbagai alur cerita yang membuat mereka menjadi lebih antusias dalam menerima informasi. Disamping itu juga responden dapat mempunyai pengetahuan lebih luas berdasarkan informasi yang disampaikan.

Terkait dengan perbedaan nilai rata-rata pengetahuan dan sikap pada kelompok perlakuan dan kontrol dapat terjadi oleh berbagai factor. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Norazmir et.al (2012) menyatakan bahwa perubahan sikap dapat terjadi karena faktor yang mendukung dalam memberikan informasi seperti program edukasi (media) yang diberikan oleh sekolah. Program-program edukasi yang dibuat oleh sekolah juga menjadi peran penting dalam terjadinya perubahan sikap untuk lebih waspada terhadap bahaya dari makanan jajanan dan membantu mencegah terjadinya dampak negatif seperti keracunan makanan.

*Food and Agriculture Organization* (2005) juga menjelaskan bahwa media pendidikan gizi di sekolah harus dapat saling berkesinambungan terhadap konten yang diberikan kepada anak. Dimana dalam media perlu memasukkan hal yang sesuai dengan kehidupan nyata seperti kolaborasi antara keluarga (orangtua) dan anak, agar anak lebih mudah menerima peran mereka didalam keluarga. Selain itu, hal tersebut akan dapat merubah sikap serta sekaligus mengajarkan kepada anak untuk dapat memilih makanan yang aman dan sehat.

Pada media yang digunakan oleh peneliti dapat membuat terjadinya perubahan sikap terhadap responden. Materi yang ada dalam media dijelaskan secara lebih rinci namun unik. Terdapat karakter-karakter yang diperankan oleh beberapa tokoh yang dapat mereka kenali secara mudah. Karakter-karakter tersebut juga akan mempengaruhi mereka dalam menerima informasi. Tingkat kepercayaan pada karakter tokoh biasanya akan berpengaruh terhadap perubahan sikap mereka melalui komponen-komponen pokok seperti kepercayaan terhadap objek yang mereka amati, kehidupan emosional atau evaluasi terhadap objek, dan kecenderungan untuk bertindak. Teori ini terbukti dengan teori yang disampaikan oleh Allport dimana ketiga komponen pokok ini akan membentuk sikap yang utuh (*total attitude*).

Penggunaan media kartu bergambar yang digunakan pada kelompok perlakuan ternyata memiliki manfaat yang dapat berpengaruh terhadap perubahan seseorang tidak hanya pengetahuan akan tetapi sikap dari siswa tersebut. Pendekatan dengan media ini memberikan pengaruh besar terhadap siswa dimana mereka mampu mengubah sikap sebagai hasil dari proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Hal ini dapat berpengaruh juga terhadap perbedaan sikap siswa pada kedua kelompok tersebut. Jika, mereka memiliki fasilitas lengkap yang mendukung suatu perubahan melakukan tindakan yang positif akan membuat dampak lebih besar

terhadap hasil yang diperoleh. Sehingga, mereka lebih mudah menerima informasi yang diberikan tersebut.

## KESIMPULAN

Edukasi media kartu bergambar memberikan pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap anak dalam pemilihan jajanan sehat di SD Negeri Pontianak.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SDN 24 dan SDN 29 Pontianak Utara, Kota Pontianak yang telah memberikan kesempatan pada kami untuk dapat melaksanakan penelitian di sekolah tersebut

## SARAN

1. Intervensi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap dalam pemilihan jajanan sehat dapat dilakukan dengan menggunakan media kartu bergambar
2. Diperlukan penelitian lebih lanjut tentang pendidikan gizi kepada orangtua sehingga anak mendapat dukungan dalam menentukan pemilihan jajanan sehat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, M., & Wijatmadi, B. (2012). Pengantar Gizi Masyarakat. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. hal.302.
- Food and Agriculture Organization (FAO). (2005). Nutrition Education in Primary Schools Vol.1. Rome City. 1-10.
- Hamida, K., Zulaekah, S., & Mutalazimah. (2012). Penyuluhan Gizi dengan Media Komik Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Keamanan Makanan Jajanan. Jurnal Kesehatan Masyarakat, Surakarta. Vol.8 no.1 tahun 2012. Hal. 67-73.
- Irianto, D. P. (2007). Panduan Gizi Lengkap Keluarga dan Olahragawan. Yogyakarta: C.V Andi Offset (Andi). hal.166-167.
- Judarwanto, W. (2012). Perilaku Makan Anak Sekolah. (<http://gizi.depkes.go.id/wp-content/uploads/2012/05/perilaku-makan-anak-sekolah.pdf>)
- Kemendes Republik Indonesia. (2011). Pedoman Keamanan Pangan di Sekolah Dasar. Dijten Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak, Jakarta: Indonesia. halaman 10-12.
- Norazmir, M. N. dkk (2012). Knowledge and Practices on Food Safety Among Srecondary School Students in Johor Bahru, Malaysia. Pakistan Journal of Nutrition, Vol.11 no.2 tahun 2012, 110-115.
- Riyanto, A., Muwarni, R., Sulistiyani, & Rahfiludin, Z. (2017). Food Safety Education Using Book Covers and Videos To Improve Street Food Safety Knowledge, Attitude, and Practice of Elementary School Students in Cimahi City, West Java. Food and Nutrition Journal, Diponegoro University Vol.5 no.2 tahun 2017, 116-125.
- Saputri, L. O., Kristawati, & Krisnana, I. (2012). Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Dalam Pemilihan Jajanan Sehat

Menggunakan Alat Permainan Edukatif Ular Tangga di Sawotratap, Gedangan Sidoarjo. Artikel Penelitian. Fakultas Keperawatan. Universitas Airlangga, Jurnal Keperawatan Vol. 1 no.1 tahun 2012. Hal.1-10.

Wahyuningsih, N. P., Nadhiroh, R. S., & Adriani, M. (2015). Media Pendidikan Gizi Nutrition Card Berpengaruh Terhadap Perubahan Pengetahuan Makanan Jajanan Anak Sekolah Dasar di Kota Surabaya. Jurnal Media Gizi Indonesia Vol.10 No.1 tahun 2015, Hal. 26-31.